

Total Asset *Turnover* terhadap *Working Capital* Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia

Adi Maulana Rachman^{1*}, Okto Irianto², Tini Adiatma³, Ni Luh Putu Nita Yulianti⁴, Fenty Yoseph Manuhutu⁵, Esy D. Lewaherilla⁶, Nurkholis Syukron⁷

¹Universitas Musamus, Indonesia

Email: adi.maulana@unmus.ac.id

Alamat: Jalan Kamizaun, Mopah Lama, Merauke 99611

Korespondensi penulis: adi.maulana@unmus.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim to know the effect of working capital efficiency and total asset turnover on working capital turnover at subsector of big and retail trade which listed in indonesia stock exchange either simultaneously or partially. Population in this study were 59 companies and selected as many as 17 sub companies large and retail trade sector listed on indonesia stock exchange as a purposive sampling sample. The tool used in this analysis with F test and t test, based on the F test it is known that the significance value is less than 0.05 ie 0.000. This means that the independent variabel of working capital efficiency and total asset turnover targets simultaneously have a significant effect on working capital turnover. Based on t test it is known working capital efficiency and total asset turnover partially significant effect on working capital turnover, because the value is below 0.05 which is 0.000. The method of this study proves that simultaneously and partially free variabel working capital turnover efficiency and total asset turnover have a significant effect on working capital turnover.*

Keywords: *working capital efficiency, Total assets turnover, Working Capital turnover.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja dan total asset turnover terhadap perputaran modal kerja pada sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 perusahaan dan dipilih sebanyak 17 sub perusahaan sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel purposive sampling. Alat yang digunakan dalam analisis ini dengan uji F dan uji t, berdasarkan uji F diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Artinya variabel bebas efisiensi modal kerja dan total asset turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja. Berdasarkan uji t diketahui efisiensi modal kerja dan total asset turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja, karena nilainya di bawah 0,05 yaitu 0,000. Metode penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan dan parsial variabel bebas efisiensi modal kerja dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja.

Kata Kunci: efisiensi modal kerja, total asset turnover, perputaran modal kerja.

1. LATAR BELAKANG

Industri perdagangan merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang ada di Indonesia, industri perdagangan menjadi pilihan utama untuk para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan aktivitas operasionalnya dengan tujuan agar saham-saham pada perusahaan lain tertarik pada perusahaan kami, karena dalam industri perdagangan masih memiliki komsumsi yang menawarkan potensi kenaikan. Dalam pilihan ini perusahaan perdagangan memiliki keuntungan karena semakin meningkatnya konsumsi masyarakat dalam bidang ini, dan sekarang hampir semua masyarakat berkompeten dibidang perdagangan besar dan ecer, tidak heran persaingan industri perdagangan besar dan eceran di Indonesia semakin ketat. Dengan terus meningkatnya perdagangan besar dan eceran di Indonesia perusahaan perlu

memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam setiap perusahaan memiliki strategi agar perusahaannya meningkatkan penjualan sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik perhatian konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka dalam profitabilitas juga akan meningkat.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi yang terpenting ialah modal kerja, modal kerja adalah dana yang perlukan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang harus tersedia dari keseluruhan aktiva lancar, yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu, manajer keuangan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang efektif dan efisien dimasa yang mendatang.

Efisiensi modal kerja dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik, apabila manajemen keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang karena keberhasilan jangka pendek adalah persyaratan untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang.

Efisiensi modal kerja yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, tapi sebaliknya jika efisiensi modal kerja yang terlalu besar maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan sehingga menimbulkan adanya dana yang menganggur, karena dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan yang lain dalam rangka peningkatan laba pada perusahaan, maka dari itu efisiensi modal kerja yang tinggi pun belum tentu baik ditinjau dari segi *working capital turnover*. Indikator manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja, efisiensi juga dapat sebagai daya guna dimana penekanannya disamping hasil yang ingin dicapai juga dapat diperhitungkan pengorbanan untuk mencapai hasil. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi kinerjanya agar tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang diharapkan terhadap *working capital turnover* tercapai.

Total Asset Turnover merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang sumber dayanya berupa asset, semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Asset Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan, apabila rasio rendah indikasi perusahaan tidak akan beroperasi dan volume tidak bisa memadai bagi kapasitas investasinya. TATO juga merupakan rasio pengelolaan terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan, apabila tidak menghasilkan volume usaha yang cukup ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan dengan ini setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan *Return on equity* secara maksimal dari laba yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Total Assets Turnover**

terhadap *Working Capital Turnover* pada Perusahaan Sub. Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran di BEI”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Modal

Modal (*Capital*) adalah dana yg digunakan untuk membiayai pengadaan asset dan operasional suatu perusahaan. Modal dapat dilihat di neraca sisi kanan: hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir,2001).

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.C

Modal Kerja

Menurut sutrisno (2009) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua. Modal kerja akan selalu berputar pada suatu sistem operasi perusahaan, lamanya periode berputar tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan me nentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan Modal kerja sangat menunjukan kemampuannya memanfaatkan modal kerja yang ada, yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan dan tidak kekurangan. Menurut Sidauruk (2014) efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan.

Aset

Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Perputaran Aset

Menurut Ridwan D.Sundjaja dan Inge Barlian (2003:189) perputaran total aktiva, menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva. Dengan kata lain, *Total Assets Turnover* merupakan kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, dengan melihat *Assets turnover* yang dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pula kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2008:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan

Total Assets Turnover sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. Dengan demikian setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan Return on equity secara maksimal dari laba yang dihasilkan (Weston dan Brigham 1989).

Menurut Syamsuddin (2009:19), *Total Assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva pada suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. (Kasmir, Syamsuddin, Brigham & Houston)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap *Working Capital Turnover*

Efisiensi modal kerja dapat terlihat dari tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja tersebut, maka jumlah modal kerja yang diinvestasikan pada kas, piutang, dan persediaan semakin rendah, hal ini dikarenakan waktu terikat dana pada masing-masing komponen modal kerja tersebut semakin pendek, sehingga perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya *working capital turnover* semakin meningkat.

Tingkat perputaran modal kerja diukur dengan rasio yang dirumuskan penjualan di bagi dengan aktiva lancar di ambil hutang lancar. Dan rasio ini menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya satu tahun), lamanya waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh modal kerja untuk setiap kali berputar disebut periode perputaran modal kerja. Semakin lama periode terikatnya modal kerja dan membesar jumlah kebutuhan modal kerja, begitu pula sebaliknya bila periode terikatnya modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja juga semakin kecil.

H1 : Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap *Working Capital Turnover*

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Working Capital Turnover*

Harahap (2013:305), rasio Total Asset Turnover menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aset menghasilkan suatu penghasilan. Volume penjualan dapat di perbesar apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan menambah aktiva pada suatu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. (Pieter Leunupun, 2006) dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *total aktiva turnover* dengan perputaran modal kerja adalah positif. Tentang analisa pengaruh *total asset turnover* terhadap *working capital turnover* pada perusahaan perdagangan besar dan eceran berpengaruh positif dan signifikan.

H2 : *Total Assets Turnover* Berpengaruh positif Terhadap *Working Capital Turnover*.

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Working Capital Turnover*

Efisiensi modal kerja menunjukkan kemampuannya memanfaatkan modal kerja yang ada, yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan dan tidak kekurangan, sedangkan *total asset turnover* mengukur seberapa efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Jadi dengan ini efisiensi modal kerja dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh terhadap *working capital turnover* secara bersama-sama.

H3 : Efisiensi Modal Kerja dan *Total Assets Turnover* berpengaruh Positif terhadap *Working Capital Turnover*.

4. METODE PENELITIAN

Oprasional Variabel

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
X ₁ : Efisiensi Moda Kerja	Efisiensi Modal Kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal, (Sidauruk, 2014).	Aktiva Lancar EMK = Rata-rata Modal Kerja	Rasio

X_2 : <i>Total Assets Turnover</i>	<i>Total Assets Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. (Kasmir, 2008:185).	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Y : <i>Working Capital Turnover</i>	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2011:182).	$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$	Rasio

Pengembangan Model Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, menghitung dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial parametrik, inferensial digunakan karena penulis menggunakan sampel dari populasi dan akan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Sedangkan parametrik digunakan karena penulis menggunakan Skala Rasio.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap *Working Capital Turnover*

Variabel efisiensi modal kerja dalam penelitian ini semakin tingginya efisiensi modal kerja maka akan berdampak pada kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan akan berdampak terhadap efisiensi modal kerja pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang ada di BEI.

Pengertian efisiensi modal kerja menurut tunggal (1995) juga dikaitkan dengan tersedianya modal kerja yang ada dalam perusahaan dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan pada sifat aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan, dan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah jumlah penjualan, maka semakin besar jumlah penjualan makin

terjamin pula usaha pencapaian tujuan perusahaan, yaitu memperoleh tingkat keuntungan secara maksimal. Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit, penjualan kredit merupakan kebijakan perusahaan yang dilakukan agar barang atau jasa laku terjual.

Berdasarkan uji t (parsial) untuk pengaruh efisiensi modal kerja terhadap *working capital turnover* dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *working capital turnover* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan apabila semakin meningkatnya efisiensi modal kerja maka *working capital turnover* semakin tinggi. Rata-rata penjualan tiap tahun pada penelitian ini selalu bertambah sedangkan dana dari perusahaan tersebut digunakan untuk investasi perusahaan bukan untuk biaya operasional yang menyebabkan *leverage* naik maka *working capital turnover* turun.

Hasil penelitian verifikatif ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara efisiensi modal kerja terhadap *working capital turnover*. Menurut Sidauruk (2014) efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan kriteria yang digunakan untuk mengukur suatu aktivitas atau tindakan salah satunya dalam prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Working Capital Turnover*

Berdasarkan uji t (parsial) untuk pengaruh *total asset turnover* terhadap *working capital turnover* dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *working capital turnover* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dalam penelitian ini *total asset turnover* diukur dengan total asset kemudian hasilnya di-log agar nilai tidak terlalu besar untuk masuk ke model persamaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan pada praktik *working capital turnover*, adapun koefisien yang positif menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan *working capital turnover* dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio antar penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan, apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. TATO juga merupakan pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Dengan demikian setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan *return on equity* secara maksimal dari laba yang dihasilkan.

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Total Assets Turnover* terhadap *Working Capital Turnover*

Berdasarkan uji f (simultan) untuk pengaruh efisiensi modal kerja dan *total assets turnover* terhadap *working capital turnover*, diperoleh f tabel sebesar 3.12 dan f hitung

sebesar 19.977. karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $19.977 > 3.12$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau efisiensi modal kerja dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *working capital turnover*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara simultan efisiensi modal kerja dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *working capital turnover*. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (di mana beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, Karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Adapun profitabilitas yang tinggi tersebut disebabkan oleh aktivitas operasional yang kompleks dan biaya politik yang tinggi pada perusahaan yang berukuran lebih besar. Selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi

Adapun untuk besarnya pengaruh efisiensi modal kerja dan *total asset turnover* terhadap *working capital turnover* adalah 44,4%, sedangkan sisanya $100\% - 44,4\% = 55.6\%$ dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian seperti Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, aktiva lancar dll.

6. SARAN

Saran- saran yang dapat peneliti disampaikan adalah sebagai berikut:

Bagi Manajemen Perusahaan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dan bahan evaluasi serta gagasan pemikiran bagi para manajer perusahaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang efisiensi modal kerja, *total asset turnover* serta *working capital turnover* perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Bagi investor dan perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *working capital turnover* diantaranya efisiensi modal kerja dan *total asset turnover* sebagai pertimbangan untuk menentukan penilaian harga saham kepada para investor lainnya.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan hendak menambahkan jenis perusahaan lainnya sebagai objek, sehingga dapat memperluas sampel penelitian dan menggunakan jangka waktu untuk penelitian yang lebih panjang seperti 5 tahun guna mendapatkan hasil yang lebih akurat

DAFTAR REFERENSI

- Agus Sartono, (2001). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPEF-YOGYAKARTA.
- Arthur,J.Keown dkk. (2000). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ambarwati, Sri, Dwi, Ari. (2010). Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin Widjaja Tunggal. (1995). Activity Based Costing : Untuk Manufacturing dan Pemasaran. Jakarta. Harvarindo.
- Agnes Sawir. (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham & Houston, (2001), Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Jakarta
- Bambang Riyanto, (2001), Dasar-Dasa Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan 7.
- Bambang Riyanto, (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Bambang Riyanto, (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4, BPFE-YOGYAKARTA.
- Brigham, E.F. dan Gapenski, Louis C. (1996). Intermediate Finance Management. Edisi 5. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Djarwanto PS.(2001). Statistik Non Parametrik, Bagian I Edisi 3 : BPFE-UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. (2007). Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, (2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Ismail, My, Nurkholis Syukron, and Adi Maulana Rachman. "Advokasi Kebijakan Literasi Finansial Dalam Rangka Memberantas Praktik Penipuan Berkedok Investasi Bodong: Advokasi Kebijakan Literasi Finansial Dalam Rangka Memberantas Praktik Penipuan Berkedok Investasi Bodong." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 3, no. 1 (2025): 85-94.
- Kasmir, (2011), Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Munawir, (2001). Analisa Laporan Keuangan. Liberty : Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. (2004). Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang . Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi, (2001). Akuntansi Manajemen. Edisi 3. Yogyakarta.
- Nursanti, Tinjung, Desi, Pengaruh Penggunaan Bank Loans Terhadap Struktur Modal Perusahaan, Etikonomi, Vol.3 Desember (2004).
- Rachman, Adi Maulana. "Pengaruh Pertumbuhan Asset dan Operating Leverage terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 2 (2024): 360-367.
- Riyanto, bambang, (2010), dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rachman, Adi Maulana, Okto Irianto, and Elly Noer. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Negosiasi Binsis UMKM di Lingkungan Provinsi Papua Selatan." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI* 3, no. 1 (2025): 01-05.

- Sutrisno, (2012). Manajemen Keuangan Teor,Konsep dan Aplikasi (8 ed). Yogyakarta : Ekonisia.
- Rachman, A. M. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia. *Bulletin of Community Engagement*, 4(1), 277-288.
- Sutrisno, (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- S. Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2004). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. (2003). Manajemen Keuangan 1, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syahyunan. (2004). Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali.
- Weston,J. Fred dan Thomas E. Copeland. (1996). Manajemen Keuangan. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.